

SKRIPSI

PENGARUH PINJAMAN MODAL TERHADAP PENDAPATAN USAHA KECIL DAN MENENGAH DI KOTA PEKANBARU (STUDY KASUS DI UEK-SP TUAH KARYA)

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Riau*



Disusun Oleh

DILLA RAMANDINA
NPM : 145210372

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan:

1. Karya tulis Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 01 Desember 2021

Saya yang membuat pernyataan



Dilla Ramandina

Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus Pada Kota Pekanbaru)

Oleh :

Dilla Ramandina
NPM.145210372

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan tentang upaya peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan mengetahui seberapa besar modal pinjaman berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Pekanbaru. populasi dari penelitian ini adalah seluruh pelaku pinjaman modal UMKM sektor Perdagangan yang terdaftar di Dinas Koperasi UMKM Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dalam sector perdagangan yang berjumlah 657 usaha. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *Slovin*, maka di dapatkan sample dari keseluruhan populasi adalah 87 responden. Analisis data menggunakan metode regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pinjaman modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan pada UEK-SP Buah Karya Pekanbaru. Hasil pengujian epsilon menunjukakn bahwa selain pinjaman modal, pendapatan UMKM juga dipengaruhi variabel lain seperti jenis barang dagang yang dijual, jumlah karyawan, jumlah pembeli dan lain sebagainya.

Kata Kunci : Pinjaman, Modal, UMKM

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, rasa syukur yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Allah Swt. yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus Pada Kota Pekanbaru)**, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau. Dalam penulisan laporan ini penulis ingin menyampaikan dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H, MCL., selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE, M.Si., Ak., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau Pekanbaru.
3. Bapak Abd Rajak Jer, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Raja Ria Yusnita, SE., ME, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan sarannya untuk membimbing penulis.
5. Pemilik UMKM Sektor Perdagangan di Kota Pekanbaru beserta karyawan dan staff yang telah memperkenankan penulis untuk memberikan data yang dibutuhkan.
6. Bapak dan Ibu dosen serta Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

8. Kedua orangtua Ayahanda dan Ibunda, serta seluruh keluarga besar tercinta terima kasih atas dukungan dan pengertiannya selama ini.
9. Buat rekan-rekan Angkatan 2014 dan disekitar ruang lingkup terima kasih atas segala kritikan dan sarannya selama ini.

Semoga pengorbanan dan bimbingan terhadap penulis selama ini mendapat balasan dari Allah Swt, Amin. Akhir kata penulis mengharapkan saran-saran dan masukan dari berbagai pihak guna penyempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, Agustus 2021

Penulis

Dilla Ramandina

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4. Sistematika Penulisan	7
BAB II TELAAH PUSTAKA	
2.1. Pengertian UEK-SP	8
2.2. Modal	8
2.2.1 Pengertian modal	8
2.2.2 Jenis-jenis modal	9
2.2.3 Sumber modal	11
2.3. Pendapatan	12
2.3.1 Pengertian pendapatan	12
2.3.2 Jenis-jenis Pendapatan	13
2.4. Pengertian Usaha Kecil dan Menengah	16
2.4.1 Definisi dan konsep usaha mikro, kecil dan menengah... 16	
2.4.2 Kriteria dan Ciri-Ciri UMKM	17
2.4.3 Sumber Modal dan Pangsa Pasar UMKM	19
2.5. Hutang	20
2.5.1 Pengertian Hutang	20
2.5.2 Jenis-Jenis Hutang	23
2.6. Penelitian Terdahulu	30
2.7. Kerangka Berfikir	32
2.8. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Sumber Data	33
3.1.1 Jenis Data	33
3.1.2 Sumber Data	33
3.2. Operasional Variabel Penelitian	34
3.3. Populasi dan sampel	35
3.4. Teknik Pengumpulan Data	36
3.5. Teknik Analisis Data	37

BAB IV	GAMBARAN UMUM UEK-SP TUAH KARYA PEKANBARU	
	4.1. Sejarah Singkat UEK-SP Buah Karya	40
	4.2. Visi dan Misi Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Buah Karya.....	40
	4.3. Struktur Organisasi	41
	4.4. Prosedur Peminjaman	47
	4.5. Aktivitas UEK-SP.....	49
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	5.1. Profil Pemilik UMKM yang Menjadi Peminjam Modal pada UEK-SP Buah Karya	50
	5.1.1 Profil Pemilik UMKM (Peminjam Modal).....	50
	5.1.2 Analisis Pinjaman Modal.....	56
	5.1.3 Pendapatan Usaha.....	61
	5.1.4 Pengaruh Pinjaman Modal terhadap Pendapatan Usaha pada UMKM Sektor Perdagangan di UEK-SP Buah Karya Pekanbaru	63
	5.1.4.1 Statistik Deskriptif.....	63
	5.1.4.2 Pengujian Normalitas Data.....	64
	5.1.4.3. Hasil Regresi Linier Sederhana.....	64
	5.2. Pembahasan	68
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	
	6.1. Kesimpulan	71
	6.2. Saran	71
	DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Tabel 1.1 Kredit Produktifitas Yang Disalurkan Oleh UEK-SP Tuah Karya	4
Tabel 1.2 UEK-SP Tuah Karya Daftar kolektibilitas Kredit	5
Table 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Table 3.1 Operasional Variable	35
Tabel 5.1. Jenis Kelamin Responden Pemilik UMKM Sektor Perdagangan ...	51
Tabel 5.2. Usia Responden Pemilik UMKM Sektor Perdagangan	52
Tabel 5.3. Tingkat Pendidikan Responden Pemilik UMKM Sektor Perdagangan.....	53
Tabel 5.4. Lama Usaha Responden Pemilik UMKM Sektor Perdagangan	54
Tabel 5.5. Jumlah Karyawan Responden Pemilik UMKM Sektor Perdagangan.....	55
Tabel 5.6. Jumlah Modal Awal Responden Pemilik UMKM Sektor Perdagangan.....	56
Tabel 5.7. Jumlah Pinjaman Responden Pemilik UMKM Sektor Perdagangan.....	57
Tabel 5.8. Penggunaan Pinjaman Modal oleh Responden Pemilik UMKM Sektor Perdagangan	58
Tabel 5.9. Jangka Waktu Pinjaman Modal oleh Responden Pemilik UMKM Sektor Perdagangan	59
Tabel 5.10. Angsuran Pinjaman Modal oleh Responden Pemilik UMKM Sektor Perdagangan	60
Tabel 5.11. Tanggapan Responden tentang Pendapatan Usaha per Bulan pada UMKM Sektor Perdagangan	61
Tabel 5.12. Tanggapan Responden tentang Pendapatan Usaha per Tahun pada UMKM Sektor Perdagangan	62

Tabel 5.13. Statistif Deskriptif Pinjaman dan Pendapatan Usaha per Tahun UMKM Sektor Perdagangan pada UEK-SP Tuah Karya	63
Tabel 5.14. Hasil Output Regresi Linier Sederhana	65
Tabel 5.15. Hasil Perhitungan Uji Parsial untuk Pengaruh Pinjaman Modal.....	66
Tabel 5.16. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi..	66



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	32
Gambar 4.1 Grafik Normalitas Data.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu kota yang diakui dengan keberadaan umkm-nya saat ini adalah kota Pekanbaru. Kota Pekanbaru merupakan daerah strategis dimana penduduknya yang semakin meningkat dan menjadi kota metropolitan. Perkembangan Kota Pekanbaru yang pesat juga tercermin dari pesatnya pertumbuhan usaha yang ada diberbagai tempat, dengan bermacam sektor usaha. Salah satu dalam sektor Perdagangan.

Adanya peningkatan usaha perdagangan bukan hanya memberikan manfaat tetapi juga dapat menimbulkan permasalahan bagi pelaku usaha. Banyaknya usaha jasa dan perdagangan yang bermunculan dapat mengancam keberadaan usaha jasa dan perdagangan yang lama karena adanya saingan baru bagi mereka, konsumen yang seharusnya menjadi langganan mereka akan berkurang dan beralih pada yang baru. Hal ini mengakibatkan berkurangnya tingkat pendapatan yang diperoleh dan akan mengancam keberlangsungan usaha mereka. Pelaku usaha dituntut bersaing secara sehat untuk dapat meningkatkan pendapatannya.

Semakin besar pendapatan yang diterima maka semakin besar potensi usaha untuk membiayai pengeluaran. Permasalahan yang sering terjadi pada UMKM untuk dapat meningkatkan pendapatan karena rendahnya tingkat teknologi yang dimiliki oleh UMKM dan kesulitan untuk memperoleh modal. Modal awal sangat diperlukan untuk mendirikan dan menjalankan suatu usaha. Modal awal merupakan dana yang diperlukan untuk modal investasi dan modal

kerja. menyatakan bahwa salah satu unsur yang mempengaruhi pendapatan adalah faktor produksi yang variabel di dalamnya adalah modal. Untuk memperoleh pendapatan yang maksimal, dibutuhkan modal awal untuk kegiatan operasional perusahaan.

Seringkali terjadi adanya kesenjangan antara pelaku usaha UMKM dengan lembaga permodalan seperti bank. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan dalam pengelolaan keuangan usaha, dimana pengusaha UMKM masih banyak yang belum menerapkan pembukuan sedangkan pihak bank sangat dalam menerapkan pembukuan dalam mengelola keuangannya. Selain itu masih banyak pemilik UMKM yang tidak mampu menyusun kelayakan usaha mereka sehingga sulit untuk memenuhi persyaratan administratif yang diminta pihak bank saat mengajukan pinjaman modal.

Modal mengindikasikan kemampuan pelaku usaha dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Adanya keterbatasan dalam aspek permodalan sehingga membuat UMKM dalam mengembangkan skala produksi menjadi terhambat dan tidak dapat menghasilkan pendapatan secara maksimal. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal berupa hutang dari pihak perbankan yang digunakan untuk membantu meringankan biaya produksi serta menambah jumlah barang maupun jasa sehingga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan.

Selain lembaga keuangan BUMN, swasta dan koperasi, ada lembaga keuangan lain yang juga menyediakan program pemberian pinjaman kredit kepada masyarakat. Salah satunya adalah dana kelurahan yang berasal dari Dana Alokasi Umum (DAU). Program ini merupakan dukungan pemerintah pusat dalam

membantu pendanaan bagi kelurahan di kabupaten/kota untuk membangun sarana dan prasarana kelurahan dan kegiatan pemberdayaan masyarakat kelurahan seperti UEK-SP (Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam).

UEK-SP merupakan lembaga pedesaan yang bergerak di bidang keuangan untuk menunjang usaha ekonomi produktif masyarakat di kelurahan. Pemberian kredit usaha untuk membiayai usaha tertentu dan jumlah tertentu dalam jangka waktu tertentu, dan pihak peminjam wajib mengembalikan pinjamannya beserta bunga sesuai waktu yang sudah di tentukan.

Prosedur dalam pemberian kredit kepada nasabah di UEK-SP Tuah Karya adalah sebagai berikut:

- Mempunyai usaha yang telah berjalan 1 tahun.
- Mengisi formulir proposal permohonan dengan lengkap.
- Foto copy KTP suami istri Kel. Tuah Karya 2 lembar.
- Foto copy kartu keluarga dan surat nikah 1 lembar.
- Pas foto berwarna 3x4 = 2 lembar.
- Foto agunan/jika kendaraan tampak plat (wajib plat BM) tahun 2016 keatas.
- Foto tempat usaha 1 lembar.
- Surat keterangan usaha dari kelurahan.
- Foto copy agunan/jaminan seperti surat tanah dan BPKB dilengkapi STNK (pajak hidup)
- Agunan wajib atas nama sendiri/istri/anak (agunan asli diserahkan saat akad kredit)

- Bersedia disurvei ke tempat usaha, agunan dan tempat tinggal.
- Semua persyaratn di masukan ke dalam map.
- UEK-SP Tuah Karya berhak menolak/tidak memproses pengajuan pinjaman apabila persyaratn diatas tidak lengkap dan analisis usaha tidak layak pengajuan proposal tidak berarti pinjaman pasti akan di kabulkan.

Di bawah ini adalah tabel yang memperlihatkan daftar posisi kredit perjenis kredit yang disalurkan UEK-SP Tuah Karya periode 2015-2019:

Tabel 1.1
Kredit Produktifitas Yang Disalurkan Oleh
UEK-SP Tuah Karya

Jenis Usaha	Nasabah	Rupiah
Perdagang (D)	507	5,119,000,000
Pertanian (T)	0	0
Perkebunan (K)	0	0
Perikanan (I)	0	0
Peternakan (Tr)	1	5,000,000
Industri Kecil (Ik)	17	131,000,000
Jasa (J)	150	1,453,000,000
Jumlah	675	6,708,000,000

Sumber: Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam Tuah Karya

Dari tabel diatas dapat dilihat dengan adanya dana sebagai modal usaha bagi masyarakat, dapat menunjang produktifitas dan kreatifitas dalam pengembangan usaha, sehingga para masyarakat di UEK-SP dapat memperbaiki taraf perekonomiannya

Selanjutnya data perkembangan kondisi kredit yang terdapat pada UEK-SP

Tuah Karya:

Tabel 1.2
UEK-SP Tuah Karya
Daftar kolektibilitas Kredit

Kolektibilitas	Kreteria	Nasabah	Saldo Pinjaman	Tunggakan
I (0 bulan)	A	649	497,915,000	0
II (1-2 bulan)	B	11	82,314,000	8,564,000
III(3-4 bulan)	C	4	21,072,000	12,322,000
IV (5-6 bulan)	D	2	5,064,000	5,064,000
V (> 6 bulan)	E	9	32,079,000	32,079,000
	Total	675	638,444,000	58,029,000

Sumber: Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam Tuah Karya

Dari tabel diatas dapat dilihat walaupun beberapa masyarakat mengalami kredit bermasalah, tetapi lebih besar kemungkinan bahwa banyaknya kesadaran masyarakat yang dapat memanfaatkan dana yang telah di pinjam dengan baik dan mengembalikannya sebelum waktu jatuh tempo yang di tetapkan.

Dari uraian diatas, penulis tertarik mengangkat judul **“Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus Pada Kota Pekanbaru)”** Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai penentu modal awal, hutang dan total aset terhadap pendapatan UMKM sektor Perdagangan.

1.2. Perumusan Masalah

Setelah di telaah dari uraian latar belakang yang telah di sampaikan sebelumnya maka perumusan masalah penelitian tentang Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota

Pekanbaru ini adalah “Apakah pinjaman untuk modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di kota Pekanbaru?”

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk menggambarkan tentang upaya peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan mengetahui seberapa besar modal pinjaman berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, untuk mengetahui seberapa besar peminjam modal berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Pekanbaru
- b. Bagi instansi/pemerintah, sebagai masukan untuk pemerintah Daerah Kota Pekanbaru dalam mengambil suatu kebijakan mengenai Rencana Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Pekanbaru untuk di perluas dan di permudahkan dalam hal peminjaman modal usaha.
- c. Bagi akademik sebagai bahan bacaan dan referensi untuk penelitian selanjutnya terutama yang berminat meneliti masalah pengembangan dan peningkatan dalam bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

1.4. Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan bagian-bagian yang akan dibahas dalam penulisan ini, penulis akan menguraikan kedalam bab-bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menguraikan teori-teori yang akan di gunakan sebagai pendukung dalam penulisan ini tentang pengertian UMKM, pendapatan usaha, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini mengemukakan metode penelitian yang berisi objek dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Bab ini menyajikan tentang sejarah UEK-SP Tuah Karya, Visi dan Misi, Struktur Organisasi dan Aktivitas UEK –SP Tuah Karya Pekanbaru

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menganalisa dan membahas tentang pengaruh pinjaman nodal terhadap pendapatan usaha UMKM sektor perdagangan di kota Pekanbaru.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup berisikan tentang kesimpulan dan berbagai saran untuk masa yang akan datang.



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Pengertian UEK-SP

Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam merupakan suatu lembaga yang bergerak di bidang simpan pinjam. Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam ini di kembangkan secara perlahan guna membantu masyarakat untuk meningkatkan pendapatan di wilayah kelurahan tersebut.

2.2. Modal

2.2.1 Pengertian modal

Modal dalam kamus bahasa Indonesia adalah uang pokok atau uang yang di pakai sebagai modal awal untuk memulai berniaga dan membiayai kebutuhan untuk kelangsungan usaha. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersamaan dalam memproduksi tanah dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru. Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (jasa). Modal dalam bentuk uang sangat di perlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dali pembiayaan, investasi, pengurusan izin usaha, pembelian aktif, sampai dengan modal kerja.

Modal pada dasarnya berasal dari 2 sumber yaitu dari dalam usaha (internal) dan dari luar usaha (eksternal). Berasal dari internal modal yang di dapat dari setiap aktivitas atau pun kegiatan usaha yang di jalankan oleh pelaku usaha untuk menghasilkan keuntungan. Berbeda dengan internal, eksternal merupakan modal

yang berasal dari pihak-pihak luar yang mau bekerja sama dengan perusahaan untuk mendapatkan modal seperti bank, koperasi, kreditur, supplier, dan juga pasar modal.

2.2.2 Jenis-jenis modal

1) Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang di dapat dari pemilik usaha dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang di keluarkan pelaku usaha dapat di lakukan secara tertutup ataupun terbuka. Adapun keuntungan dalam menggunakan modal sendiri adalah tidak adanya beban biaya, bunga, tapi hanya akan membayar deviden. Pembayaran devidn pun dilakukan apabila usaha memperoleh keuntungan dan besarnya deviden yang di keluarkan tergantung dari keuntungan yang di peroleh. Dan tidak ada kewajiban untuk mengembalikan modal yang telah di gunakan. Sedangkan kerugian dalam menggunakan modal sendiri adalah jumlah yang sangat terbatas dan sangat sulit untuk di peroleh.

a. Kelebihan modal sendiri:

- 1) Tidak banyak mengeluarkan biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban pelaku usaha
- 2) Tidak terikat dengan pihak lain atau pihak di luar usaha, sehingga perolehan dana yang di dapat dari pemilik modal itu sendiri.
- 3) Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang lama.
- 4) Tidak ada keharusan dalam pengembalian modal, dengan kata lain modal yang di tanamkan pemilik usaha akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal ingin mengalihkan usaha ke pihak lain.

b. Kekurangan modal sendiri:

- 1) Jumlah yang terbatas sehingga tidak bisa memperoleh modal dengan jumlah yang besar atau yang di butuhkan karna bersifat terbatas.
- 2) Kurangnya kreatifitas pemilik, karena pemilik yang menggunakan modal sendiri ke kreatifitasnya dalam usaha terbilang terbatas untuk mengembangkan usahanya.
- 3) Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) sangat sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.

2) Modal asing

Modal asing atau sering di sebut modal pinjaman yang di peroleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya dari pinjaman bank, koperasi atau instansi yang membuat program peminjaman modal bagi masyarakat. Sumber dana dari modal asing dapat di peroleh dari pinjaman perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing. Dan dapat di peroleh juga dari lembaga-lembaga perusahaan keuangan seperti, penggadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi dan instansi lainnya.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari modal pinjaman antara lain;

- 1) Jumlah yang tidak terbatas, dalam arti pelaku usaha dapat mengajukan modal pinjaman keberbagai sumber, selama dana yang di ajukan perusahaan layak, perolehan dana yang tidak terlalu sulit. Banyak pihak perusahaan yang menawarkan dana ke perusahaan lain yang di nilai memiliki prospek yang bagus.

- 2) Motivasi usaha tinggi, ini di sebabkan adanya beban bagi perusahaan dalam pengembalian pinjaman. Selain itu, perusahaan juga harus menjaga image dan kepercayaan perusahaan yang memberikan pinjaman agar tidak tercemar.

Kekurangan modal pinjaman antara lain:

- 1) Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa seperti: bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai dan asuransi.
- 2) Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung.
- 3) Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar.

3) Modal patungan

Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagi kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau lebih.

2.2.3 Sumber modal

Modal berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi dua, yaitu modal internal dan modal eksternal. Berikut penjelasannya:

a. Modal internal

Sumber modal internal merupakan modal yang didapatkan dari perusahaan itu sendiri biasanya dari hasil penjualan.

b. Modal eksternal

Sumber modal eksternal adalah modal yang berasal dari luar perusahaan atau dana yang diperoleh dari para kreditur ataupun dari pemegang saham yang dapat ambil bagian dalam perusahaan. Modal eksternal ini umumnya didapatkan dari pinjaman bank, koperasi atau sumber modal lainnya.

2.3. Pendapatan

2.3.1 Pengertian pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan untuk mengetahui penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa di kenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penjualan jasa (*fee*), bunga, deviden, royalti, dan sewa. Pendapatan merupakan hal yang sangat penting sebagai obyek atas kegiatan usaha.

Ada banyak pengertian pendapatan dari berbagai pandangan, tergantung dari segi mana kita mengartikannya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengertian pendapatan adalah hasil kerja dari kegiatan usaha atau perusahaan. Menurut ilmu ekonomi adalah jumlah harta kekayaan pada awal periode di tambah dengan keseluruhan hasil yang di peroleh selama satu periode. Sedangkan dalam ilmu akuntansi pendapatan yang melibatkan dua konsep (*inflow of net asset*) dimana pendapatan memusatkan pada arus masuk aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan dan (*outflow of good and service*)

pendapatan yang memusatkan pada hasil penciptaan barang atau jasa serta penyaluran konsumen atau produsen.

Adapun pandangan lain tentang pendapatan menurut *Financial Accounting Standards Board (FASB)* Menyatakan bahwa pendapatan merupakan arus masuk atau kenaikan pada nilai harga satuan usaha atau penghentian hutang-hutang atau kombinasi dari keduanya dalam satu periode yang diperoleh dari penyerahan/produksi barang-barang, penyerahan jasa dan pelaksanaan aktivitas ekonomi lainnya. Dengan kata lain pendapatan merupakan hasil yang di dapatkan sebagai balas jasa yang berbentuk sempurna dalam bentuk uang, upah, dan gaji.

2.3.2 Jenis-jenis Pendapatan

2.3.2.1 Pendapatan operasi

a. Pendapatan operasi dapat di peroleh dari dua sumber yaitu:

1) Penjualan kotor

Penjualan yang tercantum dalam faktur atau jumlah awal pembebanan sebelum dikurangi penjualan return dan potongan penjualan

2) Penjualan bersih

Penjualan yang di peroleh dari penjualan kotor di kurangi return penjualan di tambah dengan potongan penjualan lainnya.

b. Pendapatan non operasi

Pendapatan non operasi juga di peroleh dari dua sumber:

1) Pendapatan bunga

Pendapatan yang di terima karena telah meminjamkan uangnya kepada pihak lain.

2) Pendapatan sewa

Pendapatan ini di terima perusahaan karena telah menyewakan aktiva untuk perusahaan lain.

2.3.2.2 Pendapatan menurut Jenis Usaha

Tidak semua perusahaan sama dalam mengartikan suatu pendapatan dikarenakan perusahaan dibawah ini melakukan aktivitas usaha yang berbeda-beda diantaranya:

1. Perusahaan Industri

Perusahaan industri memperoleh pendapatan melalui hasil yang diperoleh akibat pengolahan atau memproduksi bahan baku menjadi bahan jadi yang kemudian dijual kepada para konsumen.

2. Perusahaan dagang

Perusahaan dagang memperoleh pendapatan akibat hasil penjualan barang-barang dagang sesuai dengan harga beli barang dari pabrik (perusahaan industri) di tambah dengan laba yang ditentukan.

3. Perusahaan jasa

Perusahaan jasa memperoleh pendapatan dari hasil memberikan pelayanan jasa kepada konsumen dan memperoleh imbalan dari pelayanan yang telah di berikan.

2.3.2. 3 Pendapatan Berdasarkan Golongan

Pendapatan berdasarkan golongannya di bedakan menjadi 4 golongan berdasarkan Badan Pusat Statistik pada tahun 2014:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi, merupakan pendapatan yang di dapat lebih dari Rp. 3.500.000,00/bulan
2. Golongan pendapatan tinggi, jika mendapatkan antara Rp. 2.500.000,00 – Rp. 3.500.000,00/bulan
3. Golongan pendapatan sedang merupakan pendaptan yang rata-ratanya diantar Rp. 1.500.000,00 - Rp. 2.500.000,00/bulan
4. Golongan pendapatan rendah dimana hanya mendapatkan Rp.1.500.000,00/bulan

2.3.2.4 Sumber – sumber pendapatan

Berdasarkan sumbernya pendapatan di bagi menjadi 3 sumber:

- a) pendaptan sektor formal, yaitu pendapatan yang bersumber dari upah atau gaji yang di peroleh secara tetap dan jumlah yang telah di tentukan.
- b) Pendapatan sector informal, yaitu pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasian tambahan.
- c) Pendapatan sub intern, yaitu pendapatan yang bersumber dari usaha diri sendiri seperti dari hasil bercocok tanam, berternak, hasil dari kebun sendiri dan sebagainya.

2.3.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

- a) Jumlah faktor produksi

Faktor produksi merupakan harta yang sudah kita miliki sebelum memulai usaha, seperti tabungan dan harta warisan.

b) Harga barang itu sendiri

Harga barang itu sendiri merupakan barang yang kita jual belikan dengan harga murah, maka akan banyak konsumen yang membelinya, namun jika harga yang di tawarkan mahal, maka konsumen pasti akan berfikir dulu sebelum membeli barang tersebut.

c) Harga barang lain

harga barang lain ini dapat berfungsi sebagai substitusi ataupun sebagai komplementer dari barang utama sehingga akan memberikan pengaruh barang utama. Barang pelengkap atau komplementer adalah barang pemuas kebutuhan yang digunakan bersama-sama tersebut kurang berguna. Contoh, seperti kopi akan terasa manis jika di tambahkan dengan gula.

2.4. Pengertian Usaha Kecil dan Menengah

2.4.1 Definisi dan konsep usaha mikro, kecil dan menengah

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah: “Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak

langsung dengan Usaha kecil atau Usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.”

Definisi UMKM menurut Bank Indonesia adalah usaha produktif milik warga negara Indonesia, yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum seperti koperasi; bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau tidak di kuasai, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan, atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.200.000.000 per tahun, sedangkan usaha menengah, merupakan usaha yang memiliki kriteria aset tetapnya dengan besaran yang dibedakan antara industri manufaktur (Rp.200.000.000 s.d. Rp.5.000.000.000) dan non-manufaktur (Rp.200.000.000 s.d. Rp.600.000.000).

2.4.2 Kriteria dan Ciri-Ciri UMKM

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 sebagai dasar untuk penggolongan memiliki kriteria dan ciri-ciri UMKM sebagai berikut “Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Memiliki jumlah tenaga kerja tidak lebih dari 4 orang”.

Ciri-ciri usaha mikro terdiri atas Jenis barang/komoditi yang usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti, Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat, Belum melakukan administrasi

keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha, Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai, Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah, Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan nonbank, Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP”

Kriteria Usaha Kecil ”Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). Memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d. 19 orang”.

Ciri-ciri usaha kecil terdapat: Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap, tidak gampang berubah; Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah; Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha; Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP; Sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausaha; Sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal”

Kriteria Usaha Menengah “Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan

tempat usaha; atauMemiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah). Memiliki jumlah tenaga kerja 20 s.d. 99 orang.

Ciri-ciri usaha menengah : Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi; Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan;Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, telah ada Jamsostek, pemeliharaan kesehatan dll; Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain izin tetangga, izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan dll; dan Sudah memiliki akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan.

2.4.3 Sumber Modal dan Pangsa Pasar UMKM

Pada umumnya sumber modal UMKM berasal dari modal sendiri, tetapi untuk mengembangkan usahanya memerlukan modal dari luar (tambahan). Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan modal UMKM dapat dilakukan dengan mencari dana melalui fasilitas dana bergulir baik dari pemerintah ataupun swasta. Untuk memperoleh dana melalui kredit memerlukan persyaratan seperti proposal kegiatan usaha. Lembaga keuangan juga memerlukan persyaratan lain untuk memberikan kredit. Persyaratan ini sering menjadi kendala bagi pelaku UMKM untuk mendapat dana pinjaman dalam pengembangan usahanya.

Indonesia masih butuh lebih banyak lagi wirausaha baru, khususnya wirausaha muda yang kreatif, inovatif, cerdas, berani menghadapi tantangan yang demilian ketat. Jumlah wirausaha kita saat ini baru sekitar 1,65% dari jumlah penduduk Indonesia yang telah mencapai 240 juta jiwa lebih. Tingkat kewirausahaan di Indonesia masih kalah dari negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, Thailand sudah diatas 4% dari populasi. Meski begitu, jumlah pelaku usaha kita dari tahun ke tahun terus naik karena dukungan pemerintah ntuk usaha kecil menengah semakin kuat.

2.5. Hutang

2.5.1 Pengertian Hutang

Hutang sering disebut juga sebagai kewajiban, dalam pengertian sederhana dapat diartikan sebagai kewajiban keuangan yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pihak lain. Hutang digunakan perusahaan untuk membiayai berbagai macam kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan, misalnya untuk membeli aktiva, bahan baku, dan lain-lain.

Barang dan jasa yang diperoleh perusahaan merupakan transaksi yang dapat menimbulkan kewajiban untuk membayar kepada pihak lain, untuk menentukan suatu transaksi sebagai hutang atau bukan sangat tergantung pada kemampuan untuk menafsirkan transaksi atau kejadian yang menimbulkannya, seperti yang dikemukakan oleh FASB dalam Statement of Financial Accounting Concept No.6 yang terdapat pada buku Chariri dan Ghozali, yaitu “hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa yang mendatang yang mungkin timbul dari kewajiban sekarang dari suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau

memberikan ke entitas lain di masa mendatang sebagai akibat transaksi di masa lalu”. Lebih lanjut dari definisi yang dikemukakan di atas, pengertian hutang memiliki dua komponen utama.

- a. Adanya kewajiban sekarang dalam bentuk pengorbanan manfaat ekonomi di masa mendatang dari penyerahan barang atau jasa.
- b. Berasal dari transaksi atau peristiwa masa yang lalu (telah terjadi).

Dua karakteristik yang penting dari hutang adalah kewajiban tersebut sudah ada pada saat itu dan harus merupakan hasil transaksi masa lalu, serta timbulnya hutang tergantung pada terjadinya suatu transaksi atau kejadian yang bersifat eksternal. Transaksi tersebut dapat berupa transaksi keuangan atau kejadian non keuangan, seperti timbulnya kecelakaan yang menimbulkan kewajiban untuk mengganti suatu kerusakan.

Beberapa pandangan lain dari hutang, menurut Muna wari berpendapat bahwa “hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor”, sedangkan dalam hal ini Hongren, et al. menyatakan bahwa “hutang merupakan suatu kewajiban untuk memindahkan harta atau memberikan jasa di masa yang akan datang”.

Berdasarkan definisi dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hutang adalah kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang harus dibayar dengan uang, barang, atau jasa pada saat jatuh tempo. Kohler menyatakan pendapatnya yang terdapat di dalam buku Chariri dan Gozali bahwa hutang

adalah suatu jumlah yang harus dibayar dalam bentuk uang, barang, atau jasa khususnya hutang yang memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Terjadi atau telah terjadi (*current liability*)
- b. Terjadi pada suatu saat tertentu di masa mendatang, misalnya hutang untuk pembiayaan (*funded debt*) dan hutang yang masih harus dibayar (*accrued liability*)
- c. Terjadi karena tidak dilaksanakannya suatu tindakan di masa yang akan datang, misalnya pendapatan yang ditangguhkan dan hutang bersyarat (*contingent liability*).

Berdasarkan kriteria tersebut, Chariri dan Gozali merumuskan bahwa hutang dapat terjadi karena beberapa faktor berikut ini:

- a) Kewajiban Legal/Kontrak (*Contractual Liabilities*), Kewajiban legal adalah hutang yang timbul karena adanya ketentuan formal berupa peraturan hukum untuk membayar kas atau menyerahkan barang atau jasa kepada entitas tertentu, misalnya hutang dagang dan hutang bank.
- b) Kewajiban Konstruktif (*Constructive Liabilities*), Kewajiban konstruktif timbul karena kewajiban tersebut sengaja diciptakan untuk tujuan atau kondisi tertentu, meskipun secara formal tidak dilakukan melalui perjanjian tertulis untuk membayar sejumlah tertentu di masa yang akan datang, contoh jenis kewajiban ini adalah bonus yang akan diberikan kepada karyawan.
- c) Kewajiban Ekuitabel, Kewajiban ekuitabel adalah kewajiban yang timbul karena adanya kebijakan yang diambil oleh perusahaan karena alasan moral atau etika dan perlakuannya diterima oleh praktik secara umum, contohnya

hutang garansi yang muncul karena alasan moral dimana perusahaan diharapkan tidak merugikan konsumen, sehingga perlu memberikan garansi atas setiap produk yang terjual.

2.5.2 Jenis-Jenis Hutang

Hutang atau kewajiban yang dicatat dalam laporan keuangan tidak harus berasal dari hutang atau kewajiban yang sah menurut aturan hukum saja, tapi hutang atau kewajiban yang timbul karena tujuan tertentu atau untuk alasan moral atau etika juga harus dicatat ke dalam laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan jangka waktu pelunasan atau penyelesaian hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan menjadi 2, yaitu hutang jangka pendek (lancar) dan hutang jangka panjang (tidak lancar). Hutang dianggap selesai atau lunas apabila suatu perusahaan telah melakukan kewajiban untuk menyerahkan aktiva atau jasa kepada pihak lain.

1) Hutang Jangka Pendek

Kadang kala perusahaan meminjam uang dalam jangka pendek untuk kegiatan operasi perusahaan yang biasa disebut dengan hutang (kewajiban) jangka pendek atau lancar. IAI mengatakan bahwa suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek, jika :

- a. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi perusahaan, atau
- b. Jatuh tempo dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal neraca.

Yusuf mendefinisikannya sebagai berikut “kewajiban lancar adalah hutang yang diharapkan akan dibayar (1) dalam jangka waktu satu tahun atau siklus

akuntansi operasi normal perusahaan, (2) dengan menggunakan aktiva lancar atau hasil pembentukan kewajiban lancar yang lain”. Lebih jelas lagi Niswonger, et al. berpendapat bahwa “kewajiban lancar adalah kewajiban yang harus dibayar dengan aktiva lancar serta jatuh tempo dalam jangka pendek, biasanya satu tahun”. Sebagian besar kewajiban lancar berasal dari dua transaksi dasar berikut ini :

- a. barang atau jasa yang telah diterima tetapi belum dibayarkan,
- b. pembayaran yang telah diterima tetapi barang atau jasa tersebut belum dikirimkan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hutang jangka pendek adalah kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau siklus operasi normal perusahaan dan harus dilunasi dengan menggunakan aktiva lancar, serta kewajiban tersebut berdasarkan transaksi yang telah terjadi. Dana jangka pendek dapat di kelompokkan menjadi dua tipe, yaitu pendanaan spontan dan pendanaan tidak spontan:

- a. Pendanaan Spontan, sumber dana yang ikut berubah apabila aktivitas perusahaan berubah, contohnya adalah hutang dagang.
- b. Pendanaan Tidak Spontan atau Pendanaan yang Memerlukan Negosiasi, pendanaan yang mengharuskan perusahaan untuk melakukan negosiasi agar dapat menambah atau mengurangi dana yang dipergunakan oleh perusahaan. Sumber pendanaan ini biasanya berasal dari bank dalam bentuk kredit jangka pendek.

Hutang jangka pendek atau kewajiban lancar dapat di kelompokkan menjadi dua bagian, yaitu kewajiban lancar dengan jumlah yang diketahui dan kewajiban lancar yang harus diestimasi.

a. Kewajiban Lancar dengan Jumlah yang Diketahui

- 1) Hutang Usaha, hutang usaha adalah jumlah yang dipinjam untuk pembelian produk atau pemakaian jasa atas akun (utang) yang terbuka.
- 2) Wesel Bayar Jangka Pendek, wesel bayar jangka pendek merupakan bentuk umum dalam pembiayaan yang memiliki jatuh tempo satu tahun.
- 3) Hutang Pajak Penjualan, hampir semua negara membebaskan pajak untuk penjualan eceran. Para pengecer mengumpulkan pajak penjualan sebagai tambahan pada harga beli barang yang dijual, maka pengecer akan berutang pada negara atas pajak penjualan tersebut.
- 4) Bagian Lancar dari Hutang Jangka Panjang, beberapa wesel bayar jangka panjang dan utang obligasi dibayar secara angsuran. Bagian lancar dari utang jangka panjang merupakan jumlah pokok utang dengan jangka waktu kurang dari satu tahun kewajiban lancar. Bagian sisi dari pinjaman jangka panjang itu adalah kewajiban jangka panjang.
- 5) Beban yang Terutang (Kewajiban Terutang), semua beban yang harus dibayar dalam waktu kurang dari satu tahun.
- 6) Pendapatan Diterima Dimuka, pendapatan diterima dimuka disebut juga pendapatan tangguhan, dimana perusahaan sudah menerima kas dari pelanggan sebelum mengakui pendapatannya, karenanya perusahaan

memiliki kewajiban untuk menyediakan produk atau jasa kepada pelanggan.

b. Kewajiban Lancar yang Harus Diestimasi

Perusahaan sering mengetahui bahwa mereka mempunyai kewajiban, tetapi mereka tidak mengetahui secara pasti berapa jumlah kewajiban tersebut. Kewajiban ini tidak bisa diabaikan begitu saja, karena itu kewajiban ini harus diperkirakan jumlahnya dan dilaporkan dalam neraca. Hutang Garansi adalah salah satu contoh dari kewajiban lancar yang harus diestimasi. Banyak perusahaan yang mengeluarkan garansi terhadap barang yang dijualnya. Periode garansi biasanya bermacam-macam, tetapi biasanya berkisar antara 90 hari sampai 1 tahun.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jenis-jenis hutang jangka pendek dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu (1) hutang jangka pendek yang jumlahnya sudah pasti dan (2) hutang jangka pendek yang jumlahnya harus diperkirakan.

2) Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang menurut Kieso “terdiri dari pengorbanan manfaat ekonomi yang sangat mungkin di masa depan akibat kewajiban sekarang yang tidak dibayarkan dalam satu tahun atau siklus operasi perusahaan, mana yang lebih lama”. Pengertian hutang jangka panjang oleh adalah “kewajiban dengan jangka waktu yang melebihi satu tahun dari tanggal neraca atau siklus operasi, mana yang lebih lama”.

Baridwan mengatakan bahwa “hutang jangka panjang digunakan untuk menunjukkan hutang-hutang yang pelunasannya akan dilakukan dalam waktu lebih dari satu tahun atau akan dilunasi dari sumber-sumber yang bukan dari kelompok aktiva lancar”. Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gunadi bahwa “kewajiban jangka panjang merupakan hutang yang tidak akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau yang pengeluarannya tidak menggunakan sumber aktiva lancar”. Sementara itu Agus memberikan definisi hutang jangka panjang, yaitu “kewajiban perusahaan kepada pihak ketiga, yang jatuh tempo atau harus dilunasi dalam waktu lebih dari satu tahun yang akan datang”.

Hutang jangka panjang biasanya timbul karena adanya kebutuhan dana untuk pembelian tambahan aktiva tetap, menaikkan jumlah modal kerja permanen, membeli perusahaan lain atau mungkin juga untuk melunasi hutang-hutang yang lain, dengan kata lain, hutang jangka panjang diperlukan oleh setiap perusahaan untuk mengembangkan usahanya sehingga kehidupan perusahaannya dapat terus berlanjut, tetapi hutang yang dimiliki perusahaan harus lebih kecil dari aktiva perusahaan tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Kohler dalam buku Chariri dan Gozali yaitu : Aturan struktur modal yang optimum menghendaki agar perusahaan, dalam keadaan bagaimanapun juga jangan mempunyai jumlah hutang yang lebih besar dari jumlah modal sendiri, atau dengan kata lain “debt ratio” jangan lebih besar dari 50%, sehingga modal yang dijamin (hutang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya (modal sendiri).

Berdasarkan definisi dan penjelasan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hutang jangka panjang merupakan pinjaman yang diperoleh perusahaan dari pihak ketiga atau kreditor, yang jatuh temponya lebih dari satu tahun, dan dilunasi dengan sumber-sumber yang bukan dari aktiva lancar, serta jumlah hutang jangka panjang tersebut tidak boleh melebihi jumlah modal sendiri. Ditinjau dari jangka waktu pembayarannya, hutang jangka panjang dapat berubah menjadi hutang jangka pendek atau hutang lancar, dengan ketentuan apabila hutang jangka panjang tersebut akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang, tetapi jika hutang tersebut pada tanggal jatuh tempo tidak dibayar melainkan diperbaharui atau diperpanjang, maka kewajiban tersebut tetap termasuk ke dalam hutang jangka panjang.

Jenis-jenis hutang jangka panjang, antara lain hutang obligasi, wesel bayar jangka panjang, hutang hipotik, hutang sewa guna usaha (leasing), hutang bank jangka panjang, hutang bunga.

a. Hutang Obligasi

Obligasi merupakan jenis hutang jangka panjang yang paling umum dilaporkan pada neraca perusahaan. Tujuan utama dari obligasi adalah untuk meminjam uang dalam jangka panjang, apabila jumlah modal yang diperlukan cukup besar untuk disediakan oleh pemberi pinjaman, atau obligasi merupakan surat pengakuan hutang pihak yang mengeluarkan (perusahaan) kepada pihak yang membeli (investor). Di dalam surat tersebut disebutkan jumlah nominal, bunga dan tanggal jatuh tempo, sehingga dapat dikatakan bahwa obligasi merupakan surat janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada

tanggal tertentu di masa yang akan datang dan juga bunga periodik pada tingkat tertentu. Surat obligasi dapat diperdagangkan seperti halnya saham-saham perusahaan.

b. Wesel Bayar Jangka Panjang

Pernyataan tertulis dari debitur bahwa ia berjanji untuk membayar sejumlah tertentu, pada tanggal tertentu dengan memperhitungkan tingkat bunga tertentu. Wesel tidak dapat langsung dijual seperti obligasi di pasar sekuritas publik yang terorganisasi.

c. Hutang Hipotik

Hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu atau hutang jangka panjang dimana pihak pemberi pinjaman (kreditor) diberi hak terhadap suatu barang tidak bergerak, agar bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang tersebut dapat dijual dan hasil dari penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihan.

d. Hutang Sewa Guna Usaha (Leasing)

Hutang yang diperoleh dari perusahaan leasing untuk pembelian aktiva tetap (dalam bentuk capital lease) dan biasanya dicicil dalam jangka panjang. Bagian dari hutang leasing yang diperoleh yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 tahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka pendek, sedangkan yang jatuh temponya lebih dari satu tahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka panjang.

e. Hutang Bank Jangka Panjang

Pinjaman yang diterima perusahaan dari sebuah bank dalam jumlah yang besar dan jangka waktu pelunasan lebih dari satu tahun.

f. Hutang Bunga

Jumlah bunga yang harus dibayar perusahaan atas pinjaman jangka panjangnya.

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan, karena dapat dipakai sebagai bahan informasi dan bahan acuan yang sangat berguna. Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu mengenai Faktor Penentu Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul dan Jenis Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
1.	Ardiana (2018)	Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Desa Bontotanga Kabupaten Bulukumba Makasar.	Variabel Terikat: Pendapatan UMKM Variabel Bebas: Modal sendiri, modal asing.	Analisis regresi, linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis; uji simultan (Uji F), uji parsial (Uji t), uji koefisien determinasi (R ²)	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa memakai modal sendiri dan modal asing yang di dapatkan sangat signifikan terhadap pendapatan usaha mikro di desa bototanga.
2.	Nuzurahmita (2018)	Analisis perbedaan pendapatan usaha kecil menengah (UKM) sebelum dan sesudah pemberian kredit di Pekanbaru	Variabel terikat Kredit dan pendapatan	Analisis deskriptif; rata-rata hitung (mean), standar deviasi, uji normalitas, uji wilcoxon signed ranks test	Dari hasil penelitian ini memiliki hasil yang berbeda, dimana uji normalitas Ho di terima sedangkan Ha di tolak, sebaliknya dalam uji wilcoxon signed rank test memiliki hasil Ha diterima dan Ho ditolak

3.	Anggi saputra (2018)	Analisis perbedaan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UKM) sebelum dan sesudah menerima kredit (study kasus pada BANK BRI unit bukit agung kerinci kanan kabupaten siak)	Variabel Terikat: Pendapatan UKM dan pemberian kredit.	Analisis Regresi linier berganda; uji normalittas, uji beda (paired sample t-test)	Adanya perbedaan pendapatan UKM yang signifikan sesudah dan sebelum menerima kredit. Dengan adanya program KUR(kredit usaha rakyat) dari BANK BRI telah meningkatkan pendapatan UKM.
4.	Manja sari (2019)	Pengaruh modal sendiri dan modal asing (kredit usaha rakyat) terhadap pendapatan UMKM di kota Duri.	Variabel terikat: modal sendiri dan modal asing Variabel bebas: pendapatan UMKM	Analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda; uji asumsi klasik, uji multiko linieritas, uji heteroskedas tistas, uji normalitas Test of goodness of fit, koefisien determinasi (R-square) uji T-statistik.	jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan jenis usaha rata-rata memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan dan modal sendiri dan modal kredit berpengaruh signifikan dalam peningkatan pendapatan.
5.	Nurul Hasanah (2018)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sector perdagangan (study kasus pada usaha barang harian di kecamatan bukit raya kota pekanbaru)	Variable terikat: pendapatan umkm Variable bebas: meliputi modal usaha, lama usaha, dan total asset.	Analisis deskriptif Uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji t (parsial), uji F dan uji koefisien determinasi (R^2)	Hasil dari penelitian in menunjukkan modal usaha berpengaruh signifikan, lama usaha dan total asset berpengaruh positif terhadap pendapatan pelaku umkm.

2.7. Kerangka Berfikir

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat di gambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Seperti pada gambar di atas dapat di jelaskan bahwa variable modal pinjaman (X) sangat berpengaruh terhadap pendapatan umkm (Y).

2.8. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang sudah dijelaskan diatas maka diperoleh hipotesis penelitian bahwa diduga “Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah di UEK-SP Buah Karya dikatakan baik”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis data

Data yang dikumpulkan harus dapat dibuktikan kebenarannya, sesuai dan dapat memberikan gambaran yang tepat. Dan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau data yang dapat dihitung, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dari angka yang diperoleh akan dianalisa lebih lanjut dalam analisis data.

3.1.2 Sumber data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1) Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yang di jadikan objek penelitian yang berupa wawancara pada pelaku usaha. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari pemilik atau manajer UMKM berupa Modal Awal dan pendapatan responden.

2) Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang berisikan informasi dan teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data yang di perlukan berupa daftar UMKM di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang di peroleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru.

3.2. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memudahkan atau mengarahkan dalam menyusun alat ukur data yang diperlukan berdasarkan kerangka penelitian yang telah dikemukakan dari masing-masing variabel penelitian. Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Operasional variabel dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memudahkan atau mengarahkan dalam menyusun alat ukur data yang diperlukan berdasarkan kerangka penelitian yang telah dikemukakan dari masing-masing variabel penelitian.

Table 3.1
Operasional Variable

No	Variabel	Dimensi	Skala Pengukuran
1	Pendapatan	Laba keuntungan harian, bulanan, dan tahunan	Rasio
2	Modal Pinjaman	Perdagangan	Rasio

Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terkait yaitu :

1. Variabel Bebas (1) (*Independent Variable*) dengan notasi X_1 adalah modal pinjaman.
2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) dengan notasi Y adalah Pendapatan UMKM.

3.3 Populasi dan sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian di butuhkan populasi sebagai sasaran untuk memperoleh data dan informasi untuk menjawab permasalahan penelitian. Maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh pelaku pinjaman modal UMKM sektor Perdagangan yang terdaftar di Dinas Koperasi UMKM Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dalam sector perdagangan yang berjumlah 675 usaha.

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *Slovin*. Dalam menentukan ukuran sample penelitian, solvin memasukan unsure kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sample yang masih dapat di toleransi. Nilai toleransi dinyatakan dalam presentasi misalnya 5%. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Nilai kritis yang dapat di tolelir.

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah sample yang akan di teliti adalah:

$$n = \frac{675}{1 + 675(0,1)^2}$$

$$n = \frac{675}{1 + 675(0,01)}$$

$$n = \frac{675}{7,75}$$

$$n = 87,09$$

n = 87 responden (hasil pembulatan)

Maka di dapatkan sample dari keseluruhan populasi adalah 87 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan faktor penting dalam penelitian, untuk itu diperlukan teknik tertentu dalam pengumpulan data. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat ditempuh dengan cara:

a. Interview

Interview yaitu suatu metode pengambilan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab dengan responden maupun aparat pemerintah yang ada hubungannya untuk melengkapi hasil kuisisioner.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengambilan data yang dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan yang disebarakan langsung kepada sampel penelitian dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan responden penelitian mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan penelitian dan sebagainya.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting, karena dengan analisis data tersebut dapat diartikan dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah peneliti. Analisis data juga merupakan proses penyederhanaan data ke bentuk yang lebih mudah dibaca dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari lapangan.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data di penelitian ini dengan menggunakan;

1) Analisis regresi sederhana

Analisis Regresi Sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sementara pada hubungan non linier, perubahan variabel X tidak diikuti dengan perubahan variabel y secara proporsional. seperti pada model kuadratik, perubahan x diikuti oleh kuadrat dari variabel x. Hubungan demikian tidak bersifat linier.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu

bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Chi Kuadrat, Uji Lillifors, dan Uji Kolmogorov-Smirnov.

3) Uji t regresi sederhana

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (x) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (y). Jika signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

Ada pun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian ini sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

Ho : Ada pengaruh secara signifikan antara biaya promosi dengan volume penjualan

Ha : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara biaya promosi dengan volume penjualan

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)

3. Menentukan t hitung

4. Menentukan t tabel

5. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

Ho ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

6. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{table}



BAB IV

GAMBARAN UMUM UEK-SP TUAH KARYA PEKANBARU

4.1 Sejarah Singkat UEK-SP Buah Karya

Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) ini bernama Buah Karya yang berkedudukan di kelurahan Buah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Didirikan berdasarkan Musyawarah Kelurahan pada tanggal 16 Mei 2011 berdasarkan hasil Musyawarah Kelurahan dan ditetapkan dengan Surat Keputusan Kelurahan Nomor 15/KPTF/KTK/2011. UEK-SP Buah Karya bermaksud menyelenggarakan kegiatan simpan pinjam yang bertujuan untuk melayani anggota masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Buah Karya dengan mengutamakan kepentingan masyarakat kelurahan yang berpenghasilan rendah.

UEK-SP Buah Karya ini berazaskan gotong royong yang berdasarkan Pancasila dengan landasan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 pasal 33. Modal UEK-SP Buah Karya Kelurahan Buah Karya diperoleh dari dana pinjaman yang dialokasikan oleh pemerintah Kota Pekanbaru yang berbentuk Dana Usaha Kelurahan (DUK) sebesar RP. 500.000.000.

4.2. Visi dan Misi Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP)

Buah Karya.

1. Visi

Meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Buah Karya kearah yang lebih maju.

2. Misi

- a. Menyediakan dan meningkatkan modal Usaha Ekonomi Kelurahan Buah Karya.
- b. Membantu masyarakat Buah Karya yang butuh modal untuk mengembangkan usaha.
- c. Memfasilitasi dalam peningkatan usaha kecil dan menengah.
- d. Menjadikan lembaga UEK-SP Buah Karya sebagai wadah permodalan masyarakat.
- e. Menjadikan UEK-SP sebagai cikal bakal bank masyarakat Kelurahan Buah Karya.

4.3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka yang memperlihatkan sejumlah tugas, wewenang dan tanggung jawab atas setiap fungsi yang harus dijalankan oleh orang-orang yang berbeda di dalam lembaga tersebut. Dari struktur organisasi dapat terlihat pembagian dan pendistribusian tugas dari atau setiap orang yang ada didalamnya secara tegas dan jelas sehingga administrasi manajemen mempunyai peran dominan didalam organisasi tersebut. Dalam melakukan usahanya, UEK-SP juga memiliki struktur kelembagaan yang benar-benar terbentuk dan terorganisir. Adapun kelembagaan pengelolaan Usaha Ekonomi Kelurahan -Simpan Pinjam (UEK-SP) “Buah Karya” terdiri dari :

1. Otoritas Pemegang Rekening Dana Usaha Kelurahan.

Otoritas pemegang dana usaha kelurahan terdiri dari :

- a. Lurah
- b. LPM
- c. Tokoh Perempuan

Pemegang otoritas dana usaha kelurahan melaporkan keadaan keuangan rekening dana usaha kelurahan pada forum musyawarah kelurahan bersama dengan pemegang tim otoritas lainnya.

Tugas dan tanggung jawab pemegang otoritas rekening adalah sebagai berikut :

- a. Lurah
 - 1) Menyelenggarakan musyawarah
 - 2) Mengesahkan daftar calon pemanfaat dana usaha kelurahan
 - 3) Menandatangani surat perjanjian pemberian pinjaman (SP3)
 - 4) Memantau realisasi penyaluran dan pengambilan pinjaman dana usaha kelurahan
 - 5) Membuka rekening dana usaha kelurahan pada bank yang ditujukan bersama dengan ketua LPM dan tokoh perempuan
 - 6) Menandatangani speciment pada rekening lainnya
 - 7) Melakukan pemindah bukuan dana sesuai dengan pengajuan UEK-SP yang terutang dalam dokumen SP3
 - 8) Mendorong peran serta mengupayakan Penyelesaian Permasalahan Lembaga Ekonomi Pedesaan (PPLEP).
- b. Ketua LPM
 - 1) Memberikan informasi tentang kegiatan dana usaha kelurahan bersama dengan berbagai unsur kelompok masyarakat lainnya

- 2) Membantu kepala kelurahan dalam melaksanakan pertemuan bersama pendamping kelurahan dengan Kepala Dusun/RT
- 3) Melibatkan berbagai unsur/kelompok masyarakat yang ada untuk memberikan informasi tentang dana usaha kelurahan
- 4) Bersama pendamping/fasilitator kelurahan dan pengelola UEK-SP mengumpulkan dan membahas aspirasi masyarakat atau kelompok masyarakat serta merumuskan menjadi daftar usulan
- 5) Menandatangani speciment pada rekening dana usaha kelurahan.

c. Tokoh Perempuan

- 1) Menandatangani speciment pada rekening dana usaha kelurahan.

2. Pengelola

Berdasarkan hasil musyawarah kelurahan yang dilakukan pengelola UEK-SP

Tuah Karya terdiri dari :

Ketua : Yusuf Lubis, SE

Kasir : Defni Khusalimah

Tata Usaha : Rita Susanti

SAK : Moch Maschuri

Secara umum tugas dan tanggung jawab pengelola UEK-SP adalah:

- a. Mensosialisasikan kegiatan dana usaha kelurahan kepada masyarakat dan mengumpulkan aspirasi masyarakat tersebut.
- b. Mempersiapkan individu-individu rumah tangga penerima dana usaha kelurahan

- c. Mempersiapkan individu-individu rumah tangga penerima dana usaha kelurahan sehingga mampu melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana penggunaan kepada penerima dana usaha kelurahan
- d. Pengelola dana usaha kelurahan dan simpan pinjam masyarakat
- e. Mengatur dan memastikan perguliran dana sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama.

Secara spesifikasi tugas dan tanggung jawab pengelola UEK-SP adalah sebagai berikut :

- a. Ketua
 - 1) Memimpin organisasi UEK-SP
 - 2) Menetapkan besarnya pinjaman yang diajukan anggota kepada UEK-SP berdasarkan hasil keputusan musyawarah kelurahan dan memenuhi kelayakan usulan.
 - 3) Melakukan pengendalian dan pembinaan terhadap pinjaman dan pengendalian pinjaman UEK-SP
 - 4) Mengatur perputaran modal UEK-SP
 - 5) Mengangkat tenaga administrasi yang diperlukan
 - 6) Pelaporkan posisi keuangan dengan aparat pemerintah/kelurahan, LPM (Lembaga Pemberdaya Masyarakat), pendamping/fasilitator kelurahan, kader pembangunan masyarakat serta pihak-pihak lain dalam rangka efektifitas pelaksanaan kegiatan dana usaha kelurahan.
 - 7) Membangun jaringan kerja terhadap pihak-pihak terkait.
 - 8) Melaksanakan musyawarah pertanggung jawaban setiap periode pinjaman.

9) Memastikan terlaksanaka prinsip transparansi dalam kegiatan pengelola dana usaha kelurahan

10) Menandatangani specimen rekening UEK-SP dan rekening pengembalian dana usaha kelurahan

11) Melakukan pembinaan rutin terhadap anggota penerimaan pemanfaatan dana usaha kelurahan.

b. Kasir

1) Menerima, menyiapkan dan mermbayarkan uang berdasarkan buktibukti penerimaan dan pembayaran yang sah.

2) Melaksanakan pembukuan administrasi keuangan melaksanakan pembukuan administrasi yang sah

3) Melaporkan posisi keuangan kepada ketua UEK-SP secara periodik atau sewaktu-waktu diperlukan

4) Menandatangani specimen rekening UEK-SP dan rekening pengembalian dana usaha kelurahan.

5) Melakukan pembinaan rutin terhadap anggota penerima pemanfaat dan usaha kelurahan.

c. Tata Usaha

1) Berfungsi sebagai sekretaris

2) Membantu dibidang keuangan

3) Melakukan penagihan terhadap para pemanfaat

4) Membantu di bidang administrasi umum

- 5) Memasang laporan keuangan dan perkembangan pinjaman dana usaha kelurahan pada papan pengumuman secara rutin dan mutakhir
- 6) Menyusun laporan rutin
- 7) Melakukan persiapan dan dokumentasi seluruh data administrasi kegiatan dana usaha kelurahan
- 8) Melakukan pembinaan rutin terhadap anggota pemanfaat dana usaha kelurahan.

d. Staf Analisi Kredit (SAK)

- 1) Menerima proposal usulan yang dibuat oleh calon pemanfaat melalui pengelola UEK-SP
- 2) Memeriksa administrasi kelengkapan dokumen, penilaian teknis dan kesesuaian dengan bidang kegiatan dan daftar larangan dan membuat catatan penilaian tersebut.
- 3) Melakukan pemeriksaan dan pengecekan kelengkapan terhadap usaha yang di usulkan di dalam proposal dengan melakukan wawancara langsung dan di uji silang.
- 4) Melakukan diskusi dan dialog dengan pelaku-pelaku di kelurahan dan masyarakat lain di kelurahan.
- 5) Melakukan rekomendasi tentang usulan yang dituangkan dalam berita acara verifikasi dengan meminta persetujuan pendamping/ fasilitator kelurahan dan kepala kelurahan.

- 6) Menyerahkan berita acara verifikasi tersebut kepada pengelola UEKSP untuk dibicarakan dalam forum musyawarah kelurahan untuk dibacakan pendanaan kegiatan.

3. Kader Pembangunan Masyarakat (KPM)

KPM UEK-SP Buah Karya: Nurmaita

Tugas dan tanggung jawab kader pembangunan masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Mensosialisasikan kegiatan Dana Usaha Kelurahan kepada masyarakat
- b. Membantu pendamping dan pelaku lainnya dalam melakukan identifikasi potensi kelurahan dan penggalan gagasan
- c. Melakukan fasilitas terhadap forum musyawarah kelurahan bersama pendamping
- d. Membantu pelaksanaan kegiatan verifikasi usulan oleh tim verifikasi
- e. Membantu pengelola UEK-SP dalam mengelola kegiatan ekonomi
- f. Membantu Lurah dalam pelaporan kegiatan
- g. Mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh program pihak lainnya.

4.4. Prosedur Peminjaman

1. Persyaratan Pemanfaat/Peminjam:

- a. Diutamakan warga Kelurahan Buah Karya yang telah berdomisili minimal 5 tahun di Kelurahan Buah Karya.
- b. Warga Kelurahan lain yang belum ada UEK-SP nya.
- c. Warga Kelurahan lain tersebut harus melampirkan surat rekomendasi dari Lurah tempat ia tinggal.

- d. Pinjaman perorangan atau berkelompok.
- e. Umur anggota yang boleh mengajukan pinjaman minimal 20 tahun dan sudah menikah.
- f. Tercatat sebagai anggota aktif UEK-SP Kelurahan Tuah Karya dengan Membayar simpanan pokok yang telah ditetapkan.
- g. Memiliki usaha.
- h. Membuat proposal /usulan sesuai dengan contoh format yang disediakan.
- i. Dinilai layak oleh tim verifikasi baik secara administrasi maupun usaha.
- j. Bersedia melayani tim verifikasi untuk menilai kelayakan usaha dan agunan.
- k. Memiliki agunan untuk pinjaman Rp.1.000.000 (satu juta rupiah) dan atau lebih.
- l. Pinjaman kurang Rp.1.000.000 (satu juta rupiah) diharuskan berkelompok dengan membuat Surat Pernyataan Tanggung Rentang yang dibuat diatas kertas bermaterai dengan menyebut sumber dana yang akan digunakan.
- m. Kelompok mempunyai kepengurusan yang jelas dengan anggota minimal 10 orang termasuk pengurus.
- n. Kelompok tersebut mempunyai aturan tertulis walaupun sederhana, punya posko/sekretariat tetap, daftar anggota dan jenis usaha yang jelas setiap anggota.
- o. Kelompok mempunyai catatan transaksi, rencana kerja, jadwal dan hasil pertemuan rutin dan tabungan dikelompok.
- p. Kelompok mempunyai surat pengesahan dari Lurah.
- q. Bersedia menerima sanksi yang ditetapkan.

r. Bersedia menanggung seluruh biaya administrasi pinjaman.

2. Persyaratan Usaha:

- a. Relative cepat menghasilkan
- b. Memanfaatkan potensi yang ada dikelurahan.
- c. Ada manfaat bagi orang miskin baik langsung atau tidak langsung.
- d. Dalam jangkauan manajerial dan teknologi yang ada dikelurahan.
- e. Tidak termasuk dalam daftar larangan/negative list yang ditetapkan sesuai dengan petunjuk teknis dan pedoman umum yang diberikan pemerintah.

4.5. Aktivitas UEK-SP

Melaksanakan aktivitas UEK-SP merupakan dasar didirikannya UEK-SP tujuan dari aktivitas UEK-SP adalah untuk mendorong kegiatan perekonomian masyarakat kelurahan yang sekaligus sebagai anggota. Aktivitas yang dilakukan berupa kegiatan yang bersifat partisipatif seperti partisipasi dalam perayaan HUT Kemerdekaan RI dan perayaan-perayaan agama, wujud yang diberikan UEK-SP adalah dalam bentuk sumbangan kepada panitia penyelenggara. Aktivitas UEKSP yang utama adalah berupa jasa simpan pinjam kepada masyarakat kelurahan

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Profil Pemilik UMKM yang Menjadi Peminjam Modal pada UEK-SP Tuah Karya

5.1.1 Profil Pemilik UMKM (Peminjam Modal)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu kelompok usaha yang paling banyak terdapat di kota Pekanbaru dan bergerak di berbagai sektor usaha, mulai dari usaha makanan dan minuman, perdagangan, kerajinan tangan, jasa bengkel dan lain sebagainya. UMKM cukup potensial dalam meningkatkan perekonomian karena berkontribusi menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran. Jumlah UMKM di kota Pekanbaru pada tahun 2020 kurang lebih 3000 unit usaha, sedangkan untuk sektor perdagangan jumlahnya mencapai 675 unit usaha, namun pada penelitian ini hanya 87 orang pemilik UMKM sektor perdagangan yang menjadi responden penelitian.

5.1.1.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, jenis kelamin pemilik UMKM sektor perdagangan yang menjadi responden penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1.
Jenis Kelamin Responden Pemilik UMKM Sektor Perdagangan

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Perempuan	57	65,50
2	Laki-laki	30	34,50
	Jumlah	87	100,00

Sumber: Data Olahan, 2021

Jenis kelamin responden pemilik UMKM sektor perdagangan sebagian besar adalah perempuan yaitu sebanyak 57 orang (65,50%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM ini dikelola oleh kaum perempuan.

5.1.1.2 Usia Responden

Usia pemilik UMKM mempengaruhi kinerja dalam kontribusinya mengembangkan usaha yang mereka bangun. Apabila pengusaha memiliki usia yang produktif, dengan stamina dan pemikiran yang matang ditambah berbagai pengalaman yang sudah pernah dijalani maka hal ini dapat berpengaruh positif terhadap kemajuan usaha industri kerupuk ikan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5.2.
Usia Responden Pemilik UMKM Sektor Perdagangan

No	Usia (tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	20- 30	18	20,69
2	31- 40	37	42,53
3	41 -50	24	27,59
4	> 50	8	9,20
	Jumlah	87	100,00

Sumber: Data Olahan, 2021

Data pada Tabel 5.2 dapat diterangkan bahwa responden pemilik UMKM sebagian besar berusia antara 31-40 tahun yaitu sebanyak 37 orang (42,53%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar pemilik UMKM sektor perdagangan berusia produktif sehingga pemilik usaha dapat lebih optimal dalam mengelola usahanya tersebut.

5.1.1.3 Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, latar belakang pendidikan responden pemilik UMKM sektor perdagangan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3
Tingkat Pendidikan Responden Pemilik UMKM Sektor Perdagangan

No	Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	SMP	11	12,60
2	SMA	49	56,30
3	DIII	8	9,20
4	S1	19	21,80
	Jumlah	87	100,00

Sumber: Data Olahan, 2021

Tingkat pendidikan responden pemilik UMKM sektor perdagangan sebagian besar adalah SLTA yaitu sebanyak 49 orang (56,30%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik usaha ini berpendidikan cukup baik sehingga akan lebih mudah dalam mengelola usahanya tersebut. Adanya pemilik usaha kerupuk ikan yang berpendidikan SMP karena mereka tidak memiliki keahlian lain selain berdagang sehingga mereka memutuskan untuk membuka usaha ini. Selain itu ada juga pemilik usaha yang mewariskan usahanya tersebut dari orangtuanya sehingga mereka lebih memilih menjalankan usaha dagang daripada melanjutkan sekolah.

5.1.1.4 Lama Usaha

Pengalaman merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menjalankan usaha perdagangan. Dengan pengalaman pemilik UMKM sektor perdagangan

akan bisa menjalankan usahanya kearah yang lebih baik. Semakin lama pengalaman seorang pemilik usaha perdagangan, maka resiko kegagalan yang akan dialaminya relatif semakin kecil. Pengusaha yang berpengalaman akan dapat mengetahui situasi dan kondisi lingkungannya, disamping itu akan cepat mengambil keputusan dan menentukan sikap dalam mengatasi masalah dan mengatasi manajemen usahanya sesuai dengan pengalaman yang telah dialami selama pengusaha tersebut menjalani usahanya.

Lamanya pengalaman seorang pengusaha akan berpengaruh pula terhadap keterampilan mengelola faktor-faktor produksi dan mengembangkan ilmu yang telah diterima pengalaman tersebut sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan usaha mereka. Untuk lebih jelasnya gambaran tentang lama usaha yang dijalani responden pemilik UMKM ini, dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 5.4
Lama Usaha Responden Pemilik UMKM Sektor Perdagangan

No	Lama Usaha (tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	0 – 5 tahun	26	29,89
2	6 – 11 tahun	45	51,72
3	> 12 tahun	16	18,39
	Jumlah	87	100,00

Sumber: Data Olahan, 2021

Lama usaha yang dijalani oleh responden pemilik UMKM sektor perdagangan sudah berdiri lama, sebagian besar lama usahanya antara 6-11 tahun yaitu sebanyak 45 orang (51,72%). Selain itu ada juga yang lama usahanya lebih

dari 12 tahun yaitu sebanyak 16 orang, hal ini karena usaha tersebut merupakan usaha keluarga yang telah turun temurun sehingga telah lama beroperasi.

5.1.1.5. Jumlah Karyawan

Setiap usaha tidak dapat berjalan dengan baik tanpa bantuan karyawan dalam mengelola usaha tersebut. Berikut ini jumlah karyawan UMUM sektor perdagangan di Kota Pekanbaru:

Tabel 5.5
Jumlah Karyawan Responden Pemilik UMKM Sektor Perdagangan

No	Jumlah Karyawan (Orang)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 2 orang	50	57,47
2	3 – 4 orang	33	37,93
3	> 5 orang	4	4,60
	Jumlah	87	100,00

Sumber: Data Olahan, 2021

Jumlah karyawan pada UMKM sektor perdagangan di kota Pekanbaru, sebagian besar antara 1-2 orang yaitu sebanyak 50 orang (57,47%). Jika dilihat dari jumlah karyawan, maka dapat disimpulkan bahwa pemilik UMKM sektor perdagangan di kota Pekanbaru memiliki jumlah karyawan yang sedikit, hal ini karena usaha yang dimiliki tidak begitu besar sehingga tidak membutuhkan karyawan dalam jumlah yang banyak.

5.1.1.6. Modal Awal

Modal awal untuk memulai usaha sektor perdagangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk memulai usaha. Modal digunakan untuk membeli barang dagang, peralatan dan kendaraan untuk alat angkut dan untuk

sewa tempat usaha . Dari penelitian dapat diketahui bahwa untuk memulai usaha industri kerupuk ikan pengusaha menggunakan modal awal yang cukup beragam. Untuk melihat lebih jelas tentang jumlah modal awal dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.6:
Jumlah Modal Awal Responden Pemilik UMKM Sektor Perdagangan

No	Jumlah Modal Awal (rupiah)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Rp. 10 juta – 15 juta	33	37,93
2	Rp. 15,1 juta – 20 juta	47	54,02
4	Rp. > 20 juta	7	8,05
	Jumlah	87	100%

Sumber : Data Olahan, 2021

Dari Tabel 5.6. dapat dilihat jumlah modal awal yang dimiliki responden pemilik UMKM sektor perdagangan sebagian besar pemilik UMKM memiliki modal awal antara Rp. 15.100.000 hingga Rp. 20.000.000 yaitu sebanyak 47 responden dengan persentase 54,02%. Sebanyak 7 orang memiliki modal awal di atas Rp. 20.000.000. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa pemilik UMKM memiliki modal awal yang cukup besar, hal ini karena untuk sektor perdagangan memang membutuhkan modal awal cukup besar untuk membeli persediaan barang yang akan dijual.

5.1.2. Analisis Pinjaman Modal

5.1.2.1 Besarnya Pinjaman Modal

Menjalankan suatu usaha terutama di sektor perdagangan seiring perkembangan usaha, pemilik usaha seringkali membutuhkan tambahan modal

yang digunakan untuk membeli persediaan barang untuk dijual, menyewa tempat usaha, membeli peralatan untuk mendukung tempat usaha seperti membeli timbangan digital, rak dan etalase untuk meletakkan barang daangan yang akan dijual atau membeli kendaraan seperti motor atau mobil pick up untuk mendukung usana. Tambahan modal tersebut biasanya diperoleh dari tabungan pemilik ataupun pinjaman dari pihak lain seperti bank dan lembaga pinjaman lain seperti UEK-SP Buah Karya. Untuk mengetahui dengan lebih jelas gambaran tentang pinjaman modal dalam menjalani UMKM sektor perdagangan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.7
Jumlah Pinjaman Responden Pemilik UMKM Sektor Perdagangan

No	Jumlah Pinjaman	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Rp. 5 juta – 10 juta	31	35,63
2	Rp. 11 juta – 15 juta	44	50,58
3	Rp. 16 juta – 20 juta	12	13,79
4	> Rp. 20 juta	-	-
	Jumlah	87	100,00

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan besarnya pinjaman modal pada UMKM Sektor perdagangan di kota Pekanbaru sebagian besar pemilik UMKM menyatakan antara Rp. 11 juta hingga Rp. 15 juta yaitu sebanyak 44 orang (50,58%). Selain itu ada juga yang mengajukan pinjaman modal antara Rp. 16 juta hingga Rp. 20 juta yaitu sebanyak 12 orang atau 13,79%. Pinjaman ini tujuannya adalah agar modal yang dimiliki cukup besar sehingga dapat mengembangkan usaha yang ada serta membeli kebutuhan usaha.

5.1.2.2 Penggunaan Pinjaman Modal

Setiap pinjaman modal tentunya bertujuan untuk mengembangkan usaha, masing-masing pemilik usaha tentunya memiliki tujuan yang berbeda-beda sesuai kebutuhan usaha masing-masing apakah untuk membeli barang dagang, membeli alat atau kendaraan untuk usaha ataupun untuk membayar sewa tempat usaha atau membayar gaji karyawan. Berikut ini tanggapan responden tentang penggunaan pinjaman modal oleh pemilik UMKM sektor perdagangan :

Tabel 5.8
Penggunaan Pinjaman Modal oleh Responden Pemilik
UMKM Sektor Perdagangan

No	Penggunaan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Membeli barang dagang	42	48,28
2	Membeli alat/kendaraan	32	36,78
3	Menyewa tempat usaha	13	14,94
4	Membayar gaji karyawan	-	-
	Jumlah	87	100,00

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan penggunaan pinjaman modal pada UMKM Sektor perdagangan di kota Pekanbaru sebagian besar pemilik UMKM menyatakan menggunakannya untuk membeli barang dagang yaitu sebanyak 42 orang (48,28%). Selain itu ada juga yang mengajukan pinjaman modal untuk membeli alat/kendaraan untuk usaha yaitu sebanyak 32 orang atau 36,78% dan sisanya sebanyak 13 orang atau 14,94% menyatakan pinjaman untuk membayar sewa tempat usaha. Berdasarkan tanggapan responden dapat dilihat bahwa pengajuan

pinjaman modal ini bertujuan untuk mengembangkan usaha yang ada serta membeli kebutuhan usaha.

5.1.2.3 Jangka Waktu Pinjaman

Setiap pengajuan pinjaman biasanya ditetapkan jangka waktu pinjaman, jangka waktu pinjaman ini ditetapkan sesuai dengan kemampuan peminjam dalam membayar angsuran serta berdasarkan nilai pinjaman. Selanjutnya untuk mengetahui jangka waktu pinjaman dapat dilihat dari tanggapan responden berikut ini:

Tabel 5.9
Jangka Waktu Pinjaman Modal oleh Responden Pemilik
UMKM Sektor Perdagangan

No	Jangka Waktu	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	12 bulan	60	69,00
2	12 - 18 bulan	18	20,70
3	> 18 bulan	9	10,30
	Jumlah	87	100,00

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan jangka waktu pinjaman modal pada UMKM Sektor perdagangan di kota Pekanbaru sebagian besar pemilik UMKM menyatakan jangka waktu pinjaman adalah 12 bulan yaitu sebanyak 60 orang (69%). Selain itu ada juga jangka waktu pinjaman modal antara 12-18 bulan yaitu sebanyak 18 orang atau 20,70% dan sebanyak 9 orang atau 10,30% menyatakan jangka waktu pinjaman lebih dari 18 bulan. Berdasarkan tanggapan responden dapat dilihat bahwa jangka waktu pinjaman modal ini sebagian besar adalah 12 bulan atau 1

tahun. Hal ini karena jumlah pinjaman tidak terlalu besar sehingga pemilik usaha memutuskan jangka waktu pinjaman hanya 1 tahun, agar bunga pinjaman tidak terlalu besar.

5.1.2.4 Angsuran Pinjaman

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dapat diperoleh data besarnya angsuran pinjaman pemilik UMKM sektor perdagangan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.10
Angsuran Pinjaman Modal oleh Responden Pemilik UMKM
Sektor Perdagangan

No	Jumlah Angsuran	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Rp. 500 rb – Rp. 1 juta	45	51,72
2	Rp. 1,1 juta – Rp. 1,5 juta	41	47,13
3	Rp. 1,6 juta – Rp. 2 juta	1	1,15
4	> Rp. 2 juta	-	-
	Jumlah	87	100,00

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan jumlah angsuran pinjaman modal pada UMKM Sektor perdagangan di kota Pekanbaru sebagian besar pemilik UMKM menyatakan jumlah angsuran antara Rp. 500 ribu hingga Rp. 1 juta yaitu sebanyak 45 orang (51,72%). Selain itu sebanyak 41 orang atau 47,13% menyatakan angsuran pinjaman modal sebesar Rp. 1,1 juta hingga Rp. 1,5 juta, dan 1 orang atau 1,15% menyatakan angsuran pinjaman sebesar Rp. 1,6 juta hingga Rp. 2 juta. Berdasarkan tanggapan responden dapat dilihat bahwa angsuran pinjaman modal ini sebagian besar nilainya di bawah Rp. 1 juta, hal ini karena sesuai dengan kemampuan peminjam dalam membayar angsuran.

5.1.3 Pendapatan Usaha

Setiap usaha yang didirikan tentunya diharapkan untuk selalu berkembang dan kelangsungan usaha dapat terjaga dengan baik. Untuk itu pemilik usaha harus menjaga pendapatan usaha mereka agar dapat memenuhi kebutuhan usaha mereka yaitu membeli kembali barang dagang untuk dijual, membayar gaji karyawan, membayar sewa tempat usaha, membayar angsuran pinjaman dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat dilihat bahwa pendapatan usaha merupakan hal penting yang harus selalu dijaga dan ditingkatkan oleh pemilik usaha sektor perdagangan. Untuk mengetahui pendapatan usaha responden pemilik UMKM sektor perdagangan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.11
Tanggapan Responden tentang Pendapatan Usaha per Bulan
pada UMKM Sektor Perdagangan

No	Pendapatan Usaha per Bulan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	< Rp. 15 juta	29	33,33
2	Rp. 15,1 juta – Rp. 20 juta	19	21,84
3	> Rp. 20 juta	39	44,83
	Jumlah	87	100,00

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan pendapatan per bulan pada UMKM Sektor perdagangan di kota Pekanbaru sebagian besar pemilik UMKM menyatakan pendapatan usaha mereka di atas Rp. 20 jut yaitu sebanyak 39 orang (44,83%), kemudian sebanyak 29 orang atau 33,33% menyatakan pendapatan per bulan di bawah Rp. 15 juta dan sebanyak 19 orang atau 21,84% menyatakan pendapatan per bulan usaha mereka adalah antara Rp.15,1 juta hingga Rp. 20 juta. Berdasarkan tanggapan responden

dapat dilihat bahwa pendapatan per bulan UMKM sektor perdagangan ini memiliki pendapatan usaha yang cukup besar.

Selanjutnya untuk mengetahui pendapatan usaha responden pemilik UMKM sektor perdagangan per tahun, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.12
Tanggapan Responden tentang Pendapatan Usaha per Tahun
pada UMKM Sektor Perdagangan

No	Pendapatan Usaha per Tahun	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Rp. 100 - 150 juta	22	25,29
2	Rp. 151 juta – Rp. 200 juta	27	31,03
3	> Rp. 200 juta	38	43,68
	Jumlah	87	100,00

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan pendapatan per tahun pada UMKM sektor perdagangan di kota Pekanbaru sebagian besar pemilik UMKM menyatakan pendapatan usaha mereka di atas Rp. 200 juta yaitu sebanyak 38 orang (43,68%), kemudian sebanyak 27 orang atau 31,03% menyatakan pendapatan per tahun di antara Rp. 151 juta hingga Rp. 200 juta dan sebanyak 22 orang atau 25,29% menyatakan pendapatan per tahun usaha mereka adalah antara Rp.100 juta hingga Rp. 150 juta. Berdasarkan tanggapan responden dapat dilihat bahwa pendapatan per tahun UMKM sektor perdagangan ini memiliki pendapatan usaha yang cukup besar.

5.1.4 Pengaruh Pinjaman Modal terhadap Pendapatan Usaha pada UMKM Sektor Perdagangan di UEK-SP Tuah Karya Pekanbaru

5.1.4.1 Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pinjaman modal terhadap pendapatan usaha UMKM sektor perdagangan di UEK-SP Tuah Karya Pekanbaru dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Sebelum melakukan analisis regresi sederhana, berikut ini statistik deskriptif dari pinjaman modal dan pendapatan usaha per tahun UMKM sektor perdagangan pada UEK-SP Tuah Karya Pekanbaru :

Tabel 5.13
Statistik Deskriptif Pinjaman dan Pendapatan Usaha per Tahun
UMKM Sektor Perdagangan pada UEK-SP Tuah Karya

Descriptive Statistics

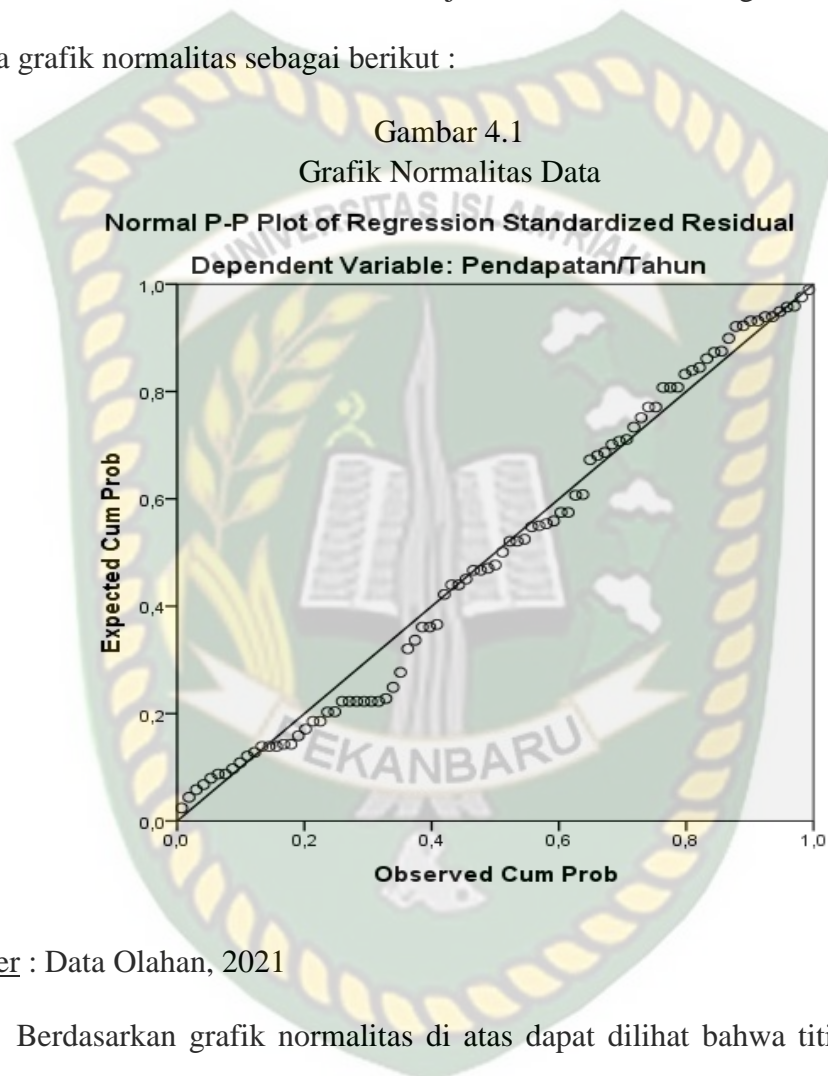
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan/Tahun	87	105000000,00	336000000,00	204770114,94	65570032,00
Pinjaman_modal	87	9000000,00	18000000,00	12580459,77	2677287,72
Valid N (listwise)	87				

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 5.13 dapat dilihat bahwa variabel pinjaman modal memiliki nilai minimum sebesar Rp. 9.000.000 dan nilai maksimum sebesar Rp. 18.000.000.- dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 12.580.459,77. Selanjutnya untuk pendapatan per tahun nilai minimum adalah Rp. 105.000.000 dan nilai maksimum sebesar Rp. 336.000.000 dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 204.770.114,94.

5.1.4.2 Pengujian Normalitas Data

Sebelum melakukan analisis regresi sederhana, data yang digunakan harus berdistribusi normal, untuk dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan analisa grafik normalitas sebagai berikut :



Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan grafik normalitas di atas dapat dilihat bahwa titik-titik data berada di sepanjang garis linier, hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini telah berdistribusi normal.

5.1.4.3. Hasil Regresi Linier Sederhana

Data hasil tanggapan responden kemudian didistribusikan ke dalam program SPSS, untuk mengetahui bagaimana pengaruh pinjaman modal terhadap pendapatan usaha dapat dilihat dengan menggunakan analisis regresi linier

seederhana yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS sehingga diperoleh persamaan seperti berikut ini :

$$Y = a + bX + e$$

Y adalah nilai Y dari regresi atau nilai Y yang diprediksikan, a adalah konstanta. Sedangkan b adalah koefisien regresi variabel X. dari hasil perhitungan dengan program SPSS 20.00 diperoleh nilai 1 dan koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut :

Tabel 5.14.
Hasil Output Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12271193,82	26671744,59		,460	,647
Pinjaman_modal	15,30	2,07	,625	7,377	,000

Sumber : Data Olahan, 2021

Atas dasar perhitungan di atas, maka dapat dituliskan persamaan regresi linier sederhana menjadi sebagai berikut :

$$Y = 12.271.193,82 + 15,30 X + e$$

Dari hasil perhitungan dan persamaan analisis statistik koefisien regresi berganda di atas dapat diartikan :

Nilai konstanta ($\alpha = 12.271.193,82$) menunjukkan bahwa apabila nilai variabel bebas = 0 maka nilai variabel pendapatan usaha (Y) adalah sebesar 12.271.193,82 satuan. Koefisien pinjaman modal ($X = 15,30$) menunjukkan bahwa setiap perubahan (kenaikan) pada pinjaman modal sebesar 1 satuan maka pendapatan UMKM sektor perdagangan pada UEK-SP Buah Karya Pekanbaru akan berubah

(naik) sebesar 15,30 satuan. Artinya semakin tinggi pinjaman modal maka pendapatan UMKM sektor perdagangan pada UEK-SP Tuah Karya Pekanbaru juga akan semakin tinggi.

1. Pengaruh Pinjaman Modal terhadap Pendapatan Usaha

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh besarnya nilai koefisien regresi secara parsial yaitu

Tabel 5.15.
Hasil Perhitungan Uji Parsial untuk Pengaruh Pinjaman Modal

Variabel Bebas	T hitung	T tabel	Sig.
Pinjaman modal	7,377	1,988	0,000

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pinjaman modal diperoleh angka t-hitung (7,377) > t-tabel (1,988) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pinjaman modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan pada UEK-SP Tuah Karya Pekanbaru.

2. Tingkat Keeratan Hubungan (Korelasi)

Dalam penelitian ini disusun kategori koefisien (pengaruh), hubungan dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keeratan hubungan berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 5.16
Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,625 ^a	,390	,383	51497846,429 03

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai R (Korelasi) sebesar 0,625 menurut standar kategori Guilford tingkat keeratan antara pinjaman modal dan pendapatan UMKM sektor perdagangan pada UEK-SP Buah Karya Pekanbaru berkategori sedang atau hubungannya sedang.

3. Kontribusi Pinjaman Modal terhadap Pendapatan UMKM

Sedangkan besarnya pengaruh pinjaman modal terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan pada UEK-SP Buah Karya Pekanbaru adalah sebesar 39% sisanya sedangkan sebesar 61% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti faktor jenis barang dagang, jumlah karyawan, jumlah pembeli dan lain sebagainya.

4. Uji Koefisien Epsilon

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel lain selain pinjaman modal terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan pada UEK-SP Buah Karya Pekanbaru, dapat dilihat dari hasil perhitungan berikut ini:

$$P_{ye} = \sqrt{1 - R^2}$$

$$P_{ye} = \sqrt{1 - 0,625^2} = \sqrt{0,375}$$

$$= 0,612$$

Nilai R Square sebesar 0,390 atau 39% sedangkan sebesar 0,612 dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti faktor jenis barang dagang, jumlah karyawan, jumlah pembeli dan lain sebagainya. Maka dapat disimpulkan bahwa pinjaman modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan pada UEK-SP Buah

Karya Pekanbaru. Dengan pinjaman modal yang tepat maka pendapatan usaha akan meningkat menjadi lebih baik, hal ini karena dengan adanya pinjaman modal akan membuat pemilik usaha dapat mengembangka usaha dengan menambah persediaan barang dagang. Untuk itu pemilik usaha perlu memperhatikan pinjaman modal dan penggunaannya yang tepat agar pinjaman modal yang diperoleh dapat digunakan dengan tepat.

5.2. Pembahasan

Responden pemilik UMKM sektor perdagangan sebagian besar adalah perempuan, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM ini dikelola oleh kaum perempuan. Pemilik UMKM sebagian besar berusia antara 31-40 tahun artinya pemilik UMKM sektor perdagangan berusia produktif sehingga pemilik usaha dapat lebih optimal dalam mengelola usahanya tersebut. Sedangkan tingkat pendidikan pemilik UMKM sektor perdagangan sebagian besar adalah SLTA ini berarti sebagian besar pemilik usaha ini berpendidikan cukup baik sehingga akan lebih mudah dalam mengelola usahanya tersebut.

Lama usaha yang dijalani oleh responden pemilik UMKM sektor perdagangan sudah berdiri lama, sebagian besar lama usahanya antara 6-11 tahun, hal ini karena usaha tersebut merupakan usaha keluarga yang telah turun temurun sehingga telah lama beroperasi. Jumlah karyawan pada UMKM sektor perdagangan di kota Pekanbaru, sebagian besar antara 1-2 orang yaitu sebanyak 50 orang, maka dapat disimpulkan bahwa pemilik UMKM sektor perdagangan di kota Pekanbaru memiliki jumlah karyawan yang sedikit, hal ini karena usaha yang dimiliki tidak begitu besar sehingga tidak membutuhkan karyawan dalam jumlah

yang banyak. Modal awal yang dimiliki responden pemilik UMKM sektor perdagangan sebagian besar pemilik UMKM memiliki modal awal antara Rp. 15.100.000 hingga Rp. 20.000.000, hal ini karena untuk sektor perdagangan memang membutuhkan modal awal cukup besar untuk membeli persediaan barang yang akan dijual.

Pinjaman modal pada UMKM Sektor perdagangan di kota Pekanbaru sebagian besar pemilik UMKM antara Rp. 11 juta hingga Rp. 15 juta, pinjaman ini tujuannya adalah agar modal yang dimiliki cukup besar sehingga dapat mengembangkan usaha yang ada serta membeli kebutuhan usaha. Penggunaan pinjaman modal pada UMKM Sektor perdagangan di kota Pekanbaru sebagian besar pemilik UMKM menyatakan menggunakannya untuk membeli barang dagang, untuk membeli alat/kendaraan untuk usaha dan membayar sewa tempat usaha.

Jika dilihat dari jangka waktu pinjaman modal pada UMKM Sektor perdagangan di kota Pekanbaru sebagian besar pemilik UMKM menyatakan jangka waktu pinjaman adalah 12 bulan, hal ini karena jumlah pinjaman tidak terlalu besar sehingga pemilik usaha memutuskan jangka waktu pinjaman hanya 1 tahun, agar bunga pinjaman tidak terlalu besar dimana sebagian besar pemilik UMKM menyatakan jumlah angsuran antara Rp. 500 ribu hingga Rp. 1 juta, hal ini karena sesuai dengan kemampuan peminjam dalam membayar angsuran.

Pendapatan per bulan pada UMKM Sektor perdagangan di kota Pekanbaru sebagian besar pemilik UMKM menyatakan pendapatan usaha mereka di atas Rp. 20 juta. Berdasarkan tanggapan responden, pendapatan per bulan UMKM sektor

perdagangan ini memiliki pendapatan usaha yang cukup besar. Pendapatan per tahun pada UMKM sektor perdagangan di kota Pekanbaru sebagian besar pemilik UMKM menyatakan pendapatan usaha mereka di atas Rp. 200 juta, dapat dilihat bahwa pendapatan per tahun UMKM sektor perdagangan ini memiliki pendapatan usaha yang cukup besar.

Pinjaman modal memiliki nilai minimum sebesar Rp. 9.000.000 dan nilai maksimum sebesar Rp. 18.000.000.- dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 12.580.459,77. Selanjutnya untuk pendapatan per tahun nilai minimum adalah Rp. 105.000.000 dan nilai maksimum sebesar Rp. 336.000.000 dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 204.770.114,94.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pinjaman modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan pada UEK-SP Tuah Karya Pekanbaru.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya serta hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan serta saran sebagai berikut :

6.1. Kesimpulan

1. Pinjaman modal memiliki nilai minimum sebesar Rp. 9.000.000 dan nilai maksimum sebesar Rp. 18.000.000.- dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 12.580.459,77. Selanjutnya untuk pendapatan per tahun nilai minimum adalah Rp. 105.000.000 dan nilai maksimum sebesar Rp. 336.000.000 dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 204.770.114,94.
2. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pinjaman modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan pada UEK-SP Tuah Karya Pekanbaru.
3. Hasil pengujian epsilon menunjukkan bahwa selain pinjaman modal, pendapatan UMKM juga dipengaruhi variabel lain seperti jenis barang dagang yang dijual, jumlah karyawan, jumlah pembeli dan lain sebagainya.

6.1.Saran

1. Sebaiknya pemilik UMKM sektor perdagangan yang mengajukan pinjaman modal pada UEK-SP Tuah Karya Pekanbaru mengajukan besarnya pinjaman berdasarkan kemampuan usahanya dalam mengembalikan pinjaman tersebut, agar pemilik usaha tidak mengalami kesulitan dalam membayar pinjaman beserta bunga pinjaman kepada UEK-SP Tuah Karya Pekanbaru.

2. Sebaiknya pemilik usaha menggunakan pinjaman modal dengan efektif dan efisien agar manfaatnya benar-benar dapat meningkatkan pendapatan usaha dan tidak menggunakan pinjaman modal untuk keperluan konsumsi pemilik usaha.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana. 2018. *“Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Desa Bontotangga Kabupaten Bulukumba”*. Skripsi. Uin Alauddin Makasar.
- Arvika Sari, Rini, Domos, Erma. 2018. *“Bidang Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil di Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis”*. Skripsi. Politeknik Negeri Bengkalis.
- Rahmita, Nuzu. 2018. *Analisis Perbedaan Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) Sebelum Dan Sesudah Pemberian Kredit Di Kota Pekanbaru*”. Skripsi. Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Sari, Manja. 2019. *“Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Asing (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Pekanbaru”*. Skripsi. Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Saputra, Anggi. 2018. *“Analisis Perbedaan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UKM) Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit (Study Kasus Pada BANK BRI Unit Bukit Agung Kerinci Kanan Kabupaten Siak)”*. Skripsi. Universitas Islam Riau.

<http://repository.uin-suska.ac.id>